
Digitour: Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Bisnis Digital Dalam Paket Wisata Sejarah di Denpasar

**Ni Luh Supartini¹, I Wayan Putra Aditya², Ni Wayan Mega Sari Apri Yani³,
Trisha Aprilia Arva Riyanti⁴**

^{1,2,3,4}Fakultas Pariwisata Dan Bisnis, Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional, Bali, Indonesia

supartini@stpbi.ac.id¹, aditditya33@gmail.com², sari.apriyani@ipb.intl.ac.id³
trishaprilia.taar@gmail.com⁴

Abstrak

Denpasar merupakan kota dengan warisan budaya yang kerap terlupakan. Meski Bali terkenal dengan keindahan alamnya, aspek budaya dan sejarahnya memiliki daya tarik tersendiri yang perlu ditelusuri. Untuk dapat membangkitkan kembali gairah wisata budaya tersebut, kota Denpasar mengemasnya dalam bentuk paket wisata yang dikenal dengan *Denpasar Heritage*. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan eksistensi sejarah tersebut dengan upaya implementasi digital berupa *digital marketing* melalui media online. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode diskusi. Pengabdian ini meliputi kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang dikemas dalam program *Digitour*. *Digitour: Denpasar Heritage Tour* akan dilaksanakan di beberapa lokasi di Denpasar. Diantaranya adalah Inna Heritage Hotel, Museum Bali, Pura Agung Jagatnatha, Pasar Badung, Puri Jero Kuta, dan Pura Maospahit. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah dampak yang baik terhadap kota Denpasar dengan peningkatan minat wisatawan dengan minat khusus sejarah.

Kata kunci: Digitour, Denpasar Heritage, budaya, pariwisata

Abstract

Denpasar is a city with a cultural heritage that is often forgotten. Although Bali is famous for its natural beauty, its cultural and historical aspects have their own charm that is worth exploring. Reviving the passion for cultural tourism, the city of Denpasar packages it in the form of a tour package known as *Denpasar Heritage*. The aim of this service is to increase public awareness of this historical existence with digital implementation efforts in the form of digital marketing through online media. The method used in this community service program is the discussion method. This service includes activities to increase public awareness to increase interest in tourist visits which are packaged in the *Digitour* program. *Digitour: Denpasar Heritage Tour* will be held in several locations in Denpasar. Among them are the Inna Heritage Hotel, Bali Museum, Pura Agung Jagatnatha, Badung Market, Puri Jero Kuta, and Pura Maospahit. The expected output from this service is a good impact on the city of Denpasar by increasing tourist interest with a special interest in history.

Keywords: Digitour, Denpasar Heritage, budaya, pariwisata

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan provinsi identik dengan sektor pariwisata. Setiap tahunnya, wisatawan-wisatawan mengunjungi pulau Bali untuk berlibur. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pengunjung wisatawan nusantara sebanyak 8,052,974 orang

di tahun 2022. Hanya saja, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa daya tarik wisata yang kerap dikunjungi oleh para wisatawan adalah destinasi wisata alam maupun spiritual yang sudah melekat dengan citra Bali sebagai pulau dewata.

Namun, selain alamnya yang indah, Bali juga merupakan pulau yang masih memegang kuat budaya asli daerahnya. Hal ini dapat terlihat dari tampilan beberapa bangunan di provinsi ini yang dihiasi dengan ukiran-ukiran tradisional dan arsitekturnya yang sangat khas. Pura-pura yang didirikan beberapa ratus tahun lalu pun masih berdiri kuat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, Bali juga memiliki bangunan-bangunan bersejarah yang masih berdiri hingga hari ini. Tidak hanya berfungsi sebagai bangunan, lokasi-lokasi inipun memiliki cerita-cerita maupun mitos menarik di dalamnya dan masih jarang diketahui oleh masyarakat umum.

Sebagai ibu kota dari provinsi Bali, Denpasar pun sudah pasti memiliki banyak bangunan bersejarah. Akan tetapi, masih belum banyak wisatawan yang berminat maupun mengetahui keberadaan dari situs bersejarah tersebut. Padahal, kawasan-kawasan tersebut mengandung potensi besar untuk menjadi salah satu daya tarik wisata sejarah atau *heritage tourism* (Mardika dkk, 2010). Contohnya, Museum Bali yang merupakan museum yang sudah ada eksistensinya sejak 1910 dan menampung banyak artefak sejarah Bali. Namun, pada tahun 2022, pengunjung Museum Bali hanya terdapat 14.828 wisatawan saja. Maka dari itu, diperlukan sebuah wadah untuk meningkatkan kesadaran maupun minat dari masyarakat umum untuk mengetahui keberadaan situs-situs tersebut.

Untuk dapat membangkitkan kembali gairah wisata budaya tersebut, kota Denpasar mengemasnya dalam bentuk paket wisata yang dikenal dengan *Denpasar Heritage*. Pengemasan jalur wisata warisan budaya bukan hal baru karena dulu hal itu sudah terjadi, misalnya biro perjalanan atau pemandu wisata yang mengajak tamu-tamunya berlibur ke Denpasar, akan diajak mengunjungi Museum Bali, Taman Budaya Art Centres, dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, pembuatan paket wisata warisan budaya atau *Denpasar Heritage* bersifat usaha mendukung revitalisasi Denpasar city tours karena daya tarik warisan budaya dapat menambah jumlah daya tarik dalam wisata kota (Darma Putra, dkk, 2017).

Kajian terkait *Denpasar Heritage Tracks* telah dilakukan untuk dapat mendukung program Denpasar dalam mengembangkan paket wisata *City Tours*. Dengan dikembangkannya program *City Tour* maka tempat yang merupakan warisan budaya

akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang dapat menyegearkan pesona Denpasar sebagai destinasi wisata. Selain itu, program ini merupakan salah satu bentuk *City Tours* yang dapat ditawarkan kepada wisatawan sebagai destinasi yang bisa dikunjungi selama berada di kota Denpasar.

Paket wisata *Denpasar Heritage* ini sangat menarik untuk dikembangkan terlebih pada era teknologi yang semakin berkembang saat ini. Orang-orang akan tertarik dengan suatu objek wisata apabila mereka sudah dapat menikmatinya melalui jarak jauh dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Program yang sudah dikemas sangat baik ini akan lebih menarik apabila dapat ditampilkan secara nyata melalui berbagai media online. Selain itu, program ini juga merupakan salah satu strategi efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata di kota Denpasar yang saat ini dikenal dengan istilah *digital tourism*. Digital tourism tidak hanya sekedar mengenalkan, namun juga menyebar keindahan pariwisata secara luas untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestic. Salah satu bentuk dari *digital tourism* adalah menampilkan paket wisata *Denpasar Heritage* ini ke dalam virtual tour agar seluruh masyarakat maupun calon wisatawan dapat mengenal wisata budaya ini sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Denpasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan *heritage* kota Denpasar ke masyarakat luas, membangkitkan minat wisata *heritage* kota Denpasar, dan mengedukasi masyarakat tentang sejarah kota Denpasar dan budaya Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Digital Tour

Virtual Tour adalah simulasi gambaran sesungguhnya sebuah lokasi yang umumnya berupa sequence video atau kumpulan foto, virtual tour juga menggunakan sound effect, musik, narasi, dan teks. Saat menggunakan virtual tour pengguna seolah-olah berada di suatu tempat yang mereka lihat dikarenakan virtual tour menggunakan teknologi yang canggih (Thomas et al., 2018). Virtual tour adalah sebuah simulasi dari suatu tempat yang benar – benar ada, sehingga yang melihatnya merasa lagi berada di tempat tersebut hanya dengan melihat kumpulan foto-foto panorama. Penggunapun dapat mengakses objek dalam jarak dekat dan jauh (Ulukyanan & Sugiarso, 2021). Virtual tour merupakan salah satu teknologi virtual reality yang sedang berkembang.

Untuk mengelilingi atau menjelajah suatu tempat dengan tujuan ingin mendapatkan informasi gambaran tempat tersebut, virtual tour memakai perangkat komputer atau telepon pintar (smartphone). Melihat gambar panorama suatu lokasi memberi kesan pengguna berada ditengah-tengah lokasi tersebut (Safriadi et al., 2018).

Digital tour (Digitour) merupakan kegiatan berupa *virtual tour* yang dihadiri oleh dua orang narasumber dan dipandu oleh seorang MC. Adapun kemudian acara kami akan mengajak penonton untuk berkeliling situs-situs bersejarah di Denpasar secara *virtual*. Pada masing-masing situs pun akan dilakukan wawancara pendek bersama ahli yang berkaitan.

Digitour: Denpasar Heritage Tour akan dilaksanakan di beberapa lokasi di Denpasar. Diantaranya adalah Inna Heritage Hotel, Museum Bali, Pura Agung Jagatnatha, Pasar Badung, Puri Jero Kuta, dan Pura Maospahit. Topik yang akan didiskusikan oleh narasumber-narasumber kami adalah sejarah dan cerita pada masing-masing situs. Pelaksanaan Digitour inipun akan diadakan secara *hybrid* dimana narasumber dan MC akan melakukan *talkshow* di Inna Heritage Hotel secara luring sedangkan peserta dapat menonton dan mengirimkan pertanyaan melalui siaran langsung di channel Zoom.

Denpasar Heritage

Adapun beberapa lokasi yang dijadikan lokasi untuk kegiatan Digitour yaitu:

1. Inna Bali Heritage

Terletak di jalan Veteran di kota Denpasar, Inna Bali Heritage Hotel didirikan pada tahun 1927 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Meskipun telah direnovasi pada tahun 2014, arsitektur dari hotel inipun masih khas Eropa. Hotel Inna Bali Heritage merupakan hotel bertaraf internasional pertama di Bali yang pernah menjadi tempat singgah untuk tokoh-tokoh dunia. Hingga hari ini, Inna Bali Heritage masih menjaga dengan baik kamar tempat menginap presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno.

2. Museum Bali

Museum yang terletak di jalan Mayor Wisnu ini merupakan museum tertua di Bali yang menyimpan berbagai macam artefak bersejarah dari kehidupan masyarakat

Bali pada jaman dahulu seperti peralatan kehidupan sehari-hari, kesenian, keagamaan, dan lain-lain.

3. Pura Agung Jagatnatha

Terletak tidak jauh dari Museum Bali, Pura Agung Jagatnatha merupakan salah satu pura pertama di kota Denpasar. Arsitektur dan ukiran pada pura inipun mengandung filosofi religius yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut.

4. Pasar Badung

Pasar Badung merupakan pasar tradisional terbesar di pulau Bali. Selain ukurannya yang besar, Pasar Badung sudah berdiri di Kota Denpasar sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Tidak hanya itu, pasar ini juga memiliki arsitektur khas Bali yang jarang ditemui di pasar-pasar lainnya.

5. Puri Jro Kuta

Didirikan tahun 1820 oleh Dewa Gede Jambe Badung atau Kyai Agung Gede Jro Kuta Kahuningan, Puri Jro Kuta adalah salah satu bangunan bersejarah dimana keluarga Kerajaan Klungkung tinggal. Puri Jro Kuta terletak di jalan Sutomo, Denpasar.

6. Pura Maospahit

Pura yang terletak di Jalan Sutomo ini memiliki ciri khas arsitektur batu bata merah. Pura ini merupakan satu-satunya pura di Bali yang berdiri dengan konsep Panca Mandala, yaitu daerah pura yang paling suci terletak di pusat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode *sharing* yang dilaksanakan dengan cara *online event* yang melibatkan penggunaan perangkat lunak khusus yang mendukung elemen-elemen seperti navigasi, gambar, suara, dan elemen-elemen interaktif. Tur virtual kemudian dilakukan secara langsung melalui *Zoom* yang dihadiri oleh kelompok audiens yang berasal dari beragam latar belakang dan minat. Adapun kegiatan dilaksanakan di beberapa lokasi sebagai berikut: Inna Bali Heritage, Museum Bali, Pasar Badung, Puri Jro Kuta, dan Pura Maospahit.

Pihak yang terlibat pada metode ini adalah ahli budaya, pemandu wisata, serta orang suci (*pemangku*) di lokasi yang memberikan perspektif yang beragam selama *virtual tour*



Gambar1. Museum Bali



Gambar 2. Pasar Badung



Gambar 3. Pura Maospahit



Gambar 4. Puri Jro Kuta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari acara yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2023 dengan narasumber Profesor Dr. I Nyoman Dharma Putra, M.Litt selaku Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dan Ibu Made Sugiani, S.S, M.Par selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata di Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Kegiatan daring ini menunjukkan capaian yang signifikan dalam mengumpulkan peserta dari berbagai penjuru Indonesia dengan beragam latar belakang. Totalnya, tercatat sebanyak 225 peserta yang menghadiri acara ini secara virtual. Respons dari peserta secara umum sangat positif, dengan sebagian besar dari mereka memberikan respon yang mengapresiasi inisiatif penyelenggaraan acara ini. Mereka sangat menghargai

kesempatan untuk mendengarkan pandangan serta wawasan dari narasumber yang memiliki pengalaman luas di bidang *heritage tourism*.



Gambar 5. Narasumber dan Dosen Pembimbing



Gambar 6. Tampilan Virtual Tour

Adapun topik pembahasan dari masing-masing lokasi mencakup sejarah dari berbagai lokasi *heritage tourism city tour* Denpasar seperti Museum Bali yang sudah didirikan sejak tahun 1910, ataupun hotel Inna Heritage Bali yang merupakan hotel besar pertama yang dibuka di pulau Bali yang sudah dinobatkan sebagai destinasi wisata sejarah. Kemudian, pihak Dinas Pariwisata kota Denpasar yang diwakilkan oleh ibu Made Sugiani menyampaikan upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga keaslian dan keasrian lokasi-lokasi tersebut serta upaya untuk meningkatkan minat wisata sejarah di kota Denpasar seperti melakukan revitalisasi di Plataran Pasar Badung dan melakukan penataan di sungai Tukad Badung di Pasar Badung. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Denpasar adalah mengadakan pelatihan untuk pemandu wisata khusus. Adapun adanya pemaparan dari Dinas Pariwisata kota Denpasar mengenai upaya-upaya promosi *heritage tourism* yang telah dilakukan pihak pemerintahan seperti dalam bentuk promosi lewat media cetak, sosial media, dan menyediakan tunjangan transportasi seperti dokar.



Gambar 7. Panitia dan Narasumber

Meski acara mendapatkan penerimaan yang positif, ada beberapa kritik yang diajukan oleh beberapa peserta, terutama terkait dengan masalah kestabilan sinyal internet yang memengaruhi kualitas video livestream. Masalah ini menjadi sorotan karena berdampak pada pengalaman peserta yang dapat mengganggu aliran informasi yang diberikan oleh narasumber. Hal ini menjadi perhatian serius bagi penyelenggara untuk memperbaiki aspek teknis dalam acara serupa di masa mendatang. Upaya akan dilakukan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas sinyal internet sehingga pengalaman peserta dapat ditingkatkan.



Gambar 8. Narasumber saat acara berlangsung

Pembahasan hasil ini mencerminkan bahwa acara secara keseluruhan telah mencapai tujuan awalnya, yaitu menyatukan peserta dari berbagai latar belakang untuk mendiskusikan topik heritage tourism. Kendati ada tantangan teknis yang harus diatasi, respon positif dari peserta menjadi indikator potensi kesuksesan acara serupa di masa depan. Perbaikan teknis akan menjadi fokus utama untuk memastikan acara daring yang lebih lancar dan bermanfaat bagi semua peserta.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap potensi besar dalam memajukan warisan budaya Denpasar, Bali, sebagai destinasi heritage tourism. Acara daring yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2023 dengan narasumber berpengalaman, Profesor Dr. I Nyoman Dharma Putra, M.Litt, dan Ibu Made Sugiani, S.S, M.Par, berhasil mengumpulkan peserta sebanyak 225 orang dari seluruh penjuru Indonesia dengan beragam latar belakang. Respons positif peserta menjadi indikasi kuat minat dalam topik ini, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dalam mengeksplorasi sejarah dan budaya Bali yang kaya.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang *heritage tourism* di Denpasar, Bali. Dengan upaya yang tepat, Denpasar bisa menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan dengan sejarah dan budaya Bali.

DAFTAR REFERENSI

- Bali, Sejarah. 2015. "Sejarah Denpasar". 26 Oktober 2015. <http://www.sejarahbali.com/detail.php?id=33>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Badan Pusat Statistik*. Accessed April 13, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>.
- Darma Putra, I Nyoman; Paturusi, Syamsul Alam; ., Widiastuti. 2017. *Denpasar Heritage Track: Revitalisasi paket wisata 'Denpasar city tour'*. Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies), [S.l.], v. 7, n. 2, p. 39-58, oct.. ISSN 2580-0698.
- Kota Denpasar. 2019. *Museum Bali Denpasar*. Accessed September 2023. <https://www.denpasarkota.go.id/wisata/museum-bali-denpasar#:~:text=Sejarah%20tentang%20museum%20bali%20denpasar,Gedung%20Arca%20pada%20tahun%201910%20>.
- Mardika, I Nyoman, I Made Mardika, and A.A Rai Sita Laksmi. 2013. *Mardika, I Made, Anak Agung Rai Sita Laksmi, dan I Wayan Geriya. 2010. Cultural heritage: the representation of heritage diversity and challenge to conservation in Denpasar City, Bali. Denpasar: Bappeda Denpasar City*. Denpasar: Bappeda.
- NusaBali.com. 2022. *Kunjungan ke Museum Bali Naik Signifikan*. Desember. Accessed September 2023. <https://www.nusabali.com/berita/132031/kunjungan-ke-museum-bali-naik-signifikan>.

-
- Putra, I Nyoman Darma. 2012. Langkah-langkah Denpasar Membangun 'Kota Budaya' dan 'Budaya Kota' Berbasis Kearifan Lokal. Makalah disampaikan dalam seminar 'Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Kearifan Lokal' dalam rangka HUT XX Kota Denpasar, 22 Februari 2012, di Gedung Ksirarnawa, Art Centre Denpasar
- Safriadi, N., Sastypratiwi, H., & Tamara, N. (2018). Aplikasi Virtual Tour Berbasis Multimedia Interaktif Pada Objek Wisata Qubu Resort Pontianak. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SEMNASITIK) X, 411–416.
- Thomas, D. G., Sompie, S. R. U. A., & Sugiarto, B. A. (2018). Virtual Tour Sebagai Media Promosi Interaktif. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 14–22
- Ulukyanan, C. B., & Sugiarto, B. A. (2021). Virtual Tour of Natural Resources Conservation Area in North Sulawesi. 16(2), 203–210.
- Wirawan, A.A Bagus. 2011. Sejarah Kota Denpasar: Dari Kota Keraton Menjadi Kota (1788 – 2010). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Denpasar Dan Universitas Udayana